

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Motivasi

Teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow adalah teori motivasi terkenal dan merupakan perintis dari teori motivasi yang bermunculan (Venugopalan, 2007: 38). Abraham Maslow (1954) mengemukakan mengenai teori motivasi Maslow yaitu Teori Hierarki Kebutuhan (Robbins dan Judge, 2015). Menurut Maslow, teori ini menjelaskan bahwa setiap individu memiliki beragam kebutuhan yang dapat memengaruhi perilaku mereka (Lubis, 2014: 85). Teori ini juga menyebutkan bahwa apabila seseorang memutuskan menerima uang yang cukup untuk suatu pekerjaan dari sebuah organisasi tempatnya bekerja, maka uang tersebut tidak memiliki daya intensitasnya lagi. Suatu kebutuhan akan berhenti menjadi motivasi utama apabila kebutuhan individu tersebut mencapai puncaknya.

Teori Motivasi Maslow ini akan memberikan penjelasan mengenai motivasi yang mendasari seseorang untuk bertindak dalam tingkatan yang berbeda dari kebutuhan seseorang tersebut. Teori Motivasi Maslow ini dapat digunakan sebagai dasar dalam mengetahui faktor yang memotivasi mahasiswa dalam mengikuti PPAk.

Setiap individu manusia yang produktif memiliki dorongan yang muncul dalam diri mereka untuk melakukan tindakan sesuatu. Dorongan tersebut dapat memotivasi suatu individu manusia untuk bekerja atau berkarier. Motivasi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Sardiman (2012) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feelin*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Rahman (2013) motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku didalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang muncul pada diri seseorang dengan tujuan pencapaian tertentu.

2.1.2 Pengertian Motivasi Kualitas

Motivasi kualitas adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar (Widyastuti, dkk, 2004). Motivasi kualitas yaitu dorongan di dalam diri seseorang agar dapat memperoleh dan meningkatkan kualitas diri serta dapat

melaksanakan tugas dengan baik dan benar sesuai bidangnya (Berlinasari dan Erawati, 2017).

Di dalam profesi akuntansi, faktor kualitas dipandang penting dalam melakukan performa kerja atau kemampuan yang dimiliki. Alasan seseorang terdorong dalam mengambil keputusan adalah untuk meningkatkan kualitas dan prestasi dalam diri seseorang tersebut. PPAk merupakan sarana bagi mahasiswa yang telah lulus dan ingin menjadi seorang akuntan yang profesional. Untuk meningkatkan kualitas diri dari mahasiswa, diperlukan motivasi yang dapat menggerakkan jiwa dan jasmani dengan cara menempuh PPAk. PPAk dapat meningkatkan kualitas seorang lulusan sarjana dalam bidang akuntansi (Kusumastuti & Waluyo, 2013).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui motivasi kualitas adalah desakan dari diri seseorang untuk memperoleh dan meningkatkan kualitas agar dapat menjalankan tugas dengan baik sesuai bidang yang ditekuni.

2.1.3 Pengertian Motivasi Karir

Motivasi karir memiliki tiga karakter individu yaitu ketahanan karir, identitas karir dan wawasan karir (Noe et al., 1990). Tujuan adanya karir adalah untuk membantu menciptakan profesional sehingga mereka akan dapat memenuhi kebutuhan

pengusaha potensial dengan demikian mereka akan memiliki kehidupan karir yang memuaskan (Kermis dan Kermis, 2013).

PPAk merupakan institusi pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan karir akuntan. PPAk juga membantu mahasiswa yang ingin mengembangkan keahlian dan kemampuannya dalam bidang akuntansi. Memiliki motivasi karir yang tinggi di masa depan, dapat meningkatkan minat seseorang untuk mengikuti PPAk (I Made Bagus Angga Marta Permana, 2018).

Motivasi karir dalam penelitian ini adalah desakan atau dorongan yang terjadi dari dalam diri seorang individu dengan tujuan memperoleh tujuan tertentu yang diinginkan dalam pekerjaannya agar dapat memperbaiki karir, kedudukan, dan posisi yang lebih baik dari sebelumnya.

2.1.4 Pengertian Motivasi Ekonomi

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu oikos (rumah tangga) dan nomos (peraturan, hukum) yang memiliki arti yaitu peraturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga (Kopylov, 2013). Adanya motivasi ekonomi disebabkan tuntutan dalam memenuhi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Penghargaan finansial merupakan salah satu

bentuk sistem pengendalian manajemen dalam kebutuhan akan penghargaan (Dewi dan Setiawanta, 2014).

Penelitian yang dilakukan Berlinasari dan Erawati (2017) menyimpulkan motivasi ekonomi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial dan kemampuan ekonominya.

2.1.5 Pengertian Motivasi Sosial

Motivasi sosial ialah dorongan individu untuk melaksanakan kegiatan bertujuan memperoleh nilai sosial, mendapatkan penghargaan atau pengakuan dari lingkungannya tempat individu tersebut berada (Vesperalis and RM 2017). Motivasi sosial dapat dikatakan juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang memiliki nilai sosial serta untuk mendapatkan pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan seseorang tersebut berada (I Made Bagus Angga Marta Permana, 2018). Membutuhkan kondisi dan situasi lingkungan yang baik saat bekerja sebagai akuntan.

Seorang akuntan lebih dihargai dalam bekerja serta mendapatkan tempat yang baik dalam masyarakat memerlukan pengaruh nilai sosial. Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang mencerminkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, dengan kata lain nilai-nilai sosial adalah nilai seseorang dari sudut

pandang orang lain di lingkungannya (Widyasari dan Laksito, 2010). Dalam penelitian ini motivasi sosial adalah desakan yang terjadi dalam diri seorang individu melakukan aktivitas sosial yang positif dan bermanfaat dengan tujuan mendapat penghargaan dari orang lain.

2.1.6 Pengertian Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan adalah pengeluaran finansial dari mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan selama menjalani pendidikan dari awal hingga akhir masa pendidikan (Aryani dan Erawati, 2016). Pengeluaran finansial ini dilakukan dengan tujuan memperoleh manfaat yang dapat digunakan dan dirasakan dimasa yang akan datang. Dalam hukum ekonomi, manusia berkeinginan memperoleh keuntungan setinggi-tingginya dengan pengeluaran serendah-rendahnya. Biaya pendidikan seseorang tidak hanya dilihat dari sisi jumlah yang dikeluarkan, melainkan dari sisi kemampuan dalam menyiapkan dan merasakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan pendidikan.

Masalah yang dihadapi dalam hal pendidikan adalah masih mahal biaya pendidikan yang harus dikeluarkan seseorang dalam menimba ilmu. Tentu hal ini menjadi penghambat bagi seseorang yang memiliki penghasilan rendah dan ingin menempuh pendidikan (I Made Bagus Angga Marta Permana, 2018).

2.1.7 Pengertian Minat

Minat merupakan rasa ketertarikan terhadap hal atau aktivitas yang disukai dalam diri seseorang tanpa ada yang mempengaruhi untuk mendapatkan tujuan atau harapan yang diinginkan. Minat adalah keinginan kuat yang timbul dari diri individu karena adanya ketertarikan, kesukaan untuk mencapai tujuan tertentu (Kusumastuti and Waluyo 2013). Minat merupakan keinginan individu yang didasari rasa suka untuk mencapai tujuan tertentu yang di harapkan. Individu yang memiliki minat cenderung tertarik, merasa senang, dan mengamati atau memberikan perhatian yang lebih pada kebutuhan yang diinginkan (Raka Saputra, dkk, 2019).

2.1.8 Pengertian Pendidikan Profesi Akuntansi

Profesi akuntan adalah suatu bidang pekerjaan yang menggunakan keahlian di bidang akuntansi, keahlian tersebut menangkup bidang pekerjaan sebagai akuntan yang bekerja di perusahaan keuangan, dagang, pemerintahan, industri maupun akuntan pendidik. Profesi akuntan yang lainnya bisa sebagai akuntan publik yang terdiri dari pekerjaan konsultan manajemen, konsultan, dan pajak.

Pendidikan profesi akuntansi (PPAk) merupakan pendidikan yang ditempuh untuk memperoleh gelar Akuntan (Ak), untuk mendapatkannya perlu menempuh pendidikan setelah mendapatkan

gelar strata satu ekonomi jurusan akuntansi. Berdasarkan Surat Keputusan Mendiknas No. 179/U/2001, lulusan sarjana strata satu (S1) jurusan akuntansi berkesempatan menempuh PPAk di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Perolehan gelar akuntan di Indonesia berawal dari UU No. 34 tahun 1954, gelar akuntan diberikan kepada seseorang yang menyelesaikan studi di perguruan tinggi yang ditunjuk berdasarkan peraturan perundang-undangan (Kementerian Kehakiman, 2017). Program pendidikan profesi akuntan merupakan jenis pendidikan tinggi setelah program sarjana atau setara yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus di bidang akuntansi (PerMenKeu, 2014). Pendidikan profesi akuntansi mencakup perkuliahan dan Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional. Lulusan pendidikan profesi akuntansi dahulu berhak menyandang gelar akuntan yang disingkat dengan “Ak” (MenDikNas, 2001). Namun, saat ini untuk mendapatkan gelar akuntan atau sekarang disingkat dengan “Ak”, harus terlebih dahulu lulus ujian sertifikasi akuntan profesional dan terdaftar pada register negara sebagai akuntan. Mahasiswa yang dinyatakan lulus pendidikan program profesi akuntan berhak menggunakan gelar profesi dibidang akuntansi dan memperoleh sertifikat profesi akuntansi setelah mahasiswa dinyatakan lulus ujian sertifikasi

akuntan profesional dan teregistrasi pada Register Negara (PerMenDikBud, 2014).

Akuntan adalah seseorang yang telah terdaftar pada Register Negara Akuntan yang diselenggarakan oleh Menteri Keuangan (PerMenKeu, 2014). Register Negara sebagai Akuntan adalah suatu daftar yang memuat nomor dan nama orang yang berhak menyanggah gelar Akuntan sesuai dengan peraturan menteri keuangan nomor 25/PMK.01/2014 (PerMenKeu, 2014). Seorang akuntan profesional harus memegang teguh prinsip-prinsip dasar: integritas, objektif, memiliki kompetensi profesional dibidangnya, dan berperilaku profesional (IFAC, 2006). Ujian sertifikasi akuntan profesional menjadi sarana bagi sarjana yang tertarik menjadi seorang akuntan terregister di Indonesia. Gelar profesi menjadi nilai tambah bagi seorang sarjana akuntansi untuk menunjukkan bahwa mereka juga seorang profesional dibidangnya.

Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) tidak terlepas dari adanya ketentuan mengenai pemakaian gelar Akuntan sebagaimana diatur pada Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1954 tentang Pemberian Gelar “Akuntan” (“Accountant”) sebagai landasan hukumnya. Menurut ketentuan tersebut gelar Akuntan dapat diperoleh seseorang yang :

- a. Memiliki ijazah dari Universitas Negeri atau Badan Perguruan Tinggi Lain yang dibentuk menurut Undang-undang atau diakui Pemerintah; atau
- b. lulus dalam suatu ujian yang ijazahnya dapat disamakan dengan ijazah butir 1 di atas. (Landasan Hukum Penyelenggaraan Pendidikan Akuntansi, 2016).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

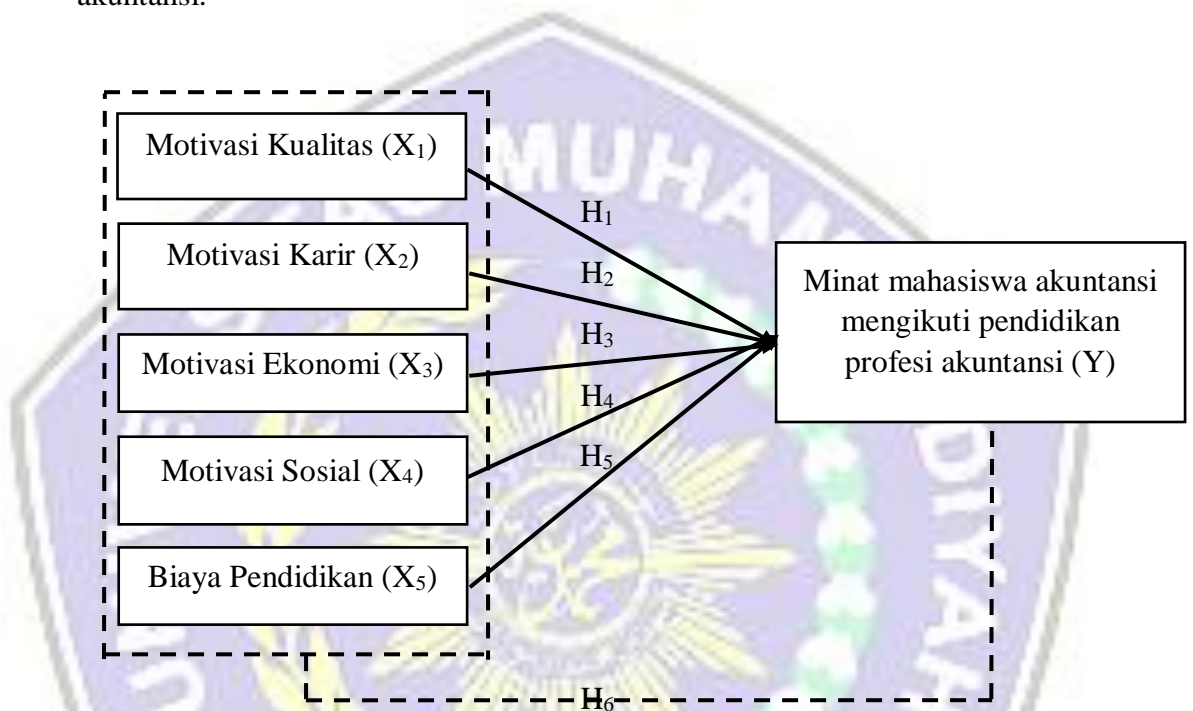
No	Nama Tahun	Judul	Variabel	Hasil yang diperoleh
1.	Berlinasari dan Erawati, 2017	Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan Dan Lama Pendidikan Pada Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk.	Variabel independen : motivasi , biaya pendidikan, dan lama pendidikan Variabel dependen : minat mahasiswa mengikui PPAk.	Hasil penelitian menunjukkan variabel motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi berpengaruh positif pada minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi sedangkan variabel biaya pendidikan dan lama pendidikan berpengaruh negatif pada minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.
2	Saputra,2019	Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Penilai Ditinjau Dari Motivasi Sosial,	Variabel Independen : Motivasi Sosial, Motivasi Karir Dan Motivasi Ekonomi Variabel Dependen :	Hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Sosial , motivasi karir, dan motivasi ekonomi mempunyai pengaruh yang positif

		Motivasi Karir Dan Motivasi Ekonomi	Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Penilai	terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Penilai
3	Zanuba, 2019	Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak) (Studi Kasus : Mahasiswa Prodi Akuntansi Syari'ah Di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)	Variabel independen : motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi. Variabel dependen : minat mahasiswa mengikui PPAk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Motivasi kualitas dan motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Sedangkan Motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
4	Permana dan Suartana, 2020	Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Motivasi Sosial, Biaya Pendidikan pada Minat Mengikuti PPAk	Variabel independen : Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Motivasi Sosial, dan Biaya Pendidikan Variabel dependen : Minat Mengikuti PPAk	Variabel motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi sosial berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti PPAk. Ini berarti semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi minat mengikuti PPAk. Berbeda dengan variabel biaya pendidikan yang berpengaruh negatif pada minat mahasiswa mengikuti PPAk yang berarti semakin tinggi

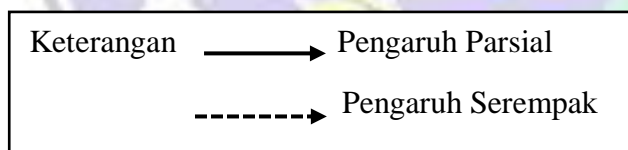
				biaya pendidikan, semakin rendah minat mengikuti PPAk.
5	Fajarsari, 2020	Pengaruh Motivasi dan Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) di Kota Semarang	Variabel independen : motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi sosial, persepsi biaya pendidikan dan persepsi lama studi. Variabel dependen : minat mahasiswa mengikuti PPAk	motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi sosial, persepsi biaya pendidikan dan persepsi lama studi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. nilai dari model regresi diperoleh sebesar 0,356, yang berarti bahwa 35,6% minat mahasiswa mengikuti PPAk dapat dijelaskan oleh ke-6 variabel tersebut. Namun, berdasarkan analisis parsial, hanya motivasi karir dan motivasi sosial yang berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi studi PPAk di kota Semarang. Sedangkan variabel lainnya seperti motivasi kualitas, motivasi ekonomi, persepsi biaya pendidikan dan persepsi lama studi tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk di kota Semarang.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang menjabarkan tentang motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi sosial, dan biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu motivasi kualitas (X₁), motivasi karir (X₂), motivasi ekonomi (X₃), motivasi sosial (X₄), dan biaya pendidikan (X₅), sedangkan untuk variabel dependen yaitu minat mahasiswa mengikuti PPAk (Y). Dari penelitian terdahulu motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan

motivasi sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk). Sedangkan biaya pendidikan memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap tingkat minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk).

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2009). Berdasarkan penjelasan tersebut terdapat lima hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

2.4.1 Pengaruh Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Made Bagus (2018) menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti PPAk. Penelitian dari Kusumastuti dan Waluyo (2013) menyatakan motivasi kualitas berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti PPAk. yang artinya semakin kuat dorongan dari dalam diri mahasiswa dalam meningkatkan kualitas diri serta kemampuannya dibidangnya, maka minat mahasiswa dalam mengikuti PPAk juga akan meningkat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori motivasi Maslow yang menyatakan bahwa motivasi seseorang dapat didorong akibat adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan akan aktualisasi diri.

Penelitian dari Berlinasari dan Erawati (2017) juga mendukung bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif pada minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Minat yang tinggi dari mahasiswa untuk mengikuti PPAk dipengaruhi keinginan untuk meningkatkan kualitas serta kemampuan dibidang yang ditekuni.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik sebuah hipotesis yaitu :

Ho1 : Motivasi Kualitas Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Ha1 : Motivasi Kualitas Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

2.4.2 Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Made Bagus (2018) menunjukkan bahwa motivasi karir berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti PPAk. yang artinya semakin kuat motivasi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan pribadi dalam memperoleh karir yang baik, maka minat mahasiswa dalam mengikuti PPAk juga akan meningkat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Maslow yang menyatakan bahwa motivasi seseorang dapat didorong akibat adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan akan penghargaan yang berkaitan dengan reputasi dan prestasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari

Vesperalis dan RM (2017), motivasi karir berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Ho2 : Motivasi Karir Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

Ha2 : Motivasi Karir Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

2.4.3 Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Made Bagus (2018) menunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti PPAk. Dengan adanya motivasi ekonomi akan membuat seseorang akan melakukan kegiatan ekonomi agar mendapatkan kepuasan materiil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2017) serta Berlinasari dan Erawati (2017) yang membuktikan motivasi ekonomi berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti PPAk. Motivasi ekonomi yang semakin kuat dari mahasiswa dalam memperoleh penghasilan dan kebutuhan yang lebih besar, semakin tinggi minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Ho3 : Motivasi Ekonomi Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Ha3 : Motivasi Ekonomi Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

2.4.4 Pengaruh Motivasi Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Made Bagus (2018) diperoleh motivasi sosial berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti PPAk. Teori motivasi Maslow mengemukakan bahwa setiap orang memerlukan dorongan dalam memenuhi kebutuhan sosial. Hal tersebut dapat berupa kepuasan dalam menjalin hubungan dengan orang lain atau dalam suatu kelompok. Adanya motivasi sosial akan berdampak pada kinerja seorang akuntan yang akan merasa lebih dihargai dan mendapat tempat di masyarakat. Pekerjaan seorang akuntan membutuhkan lingkungan dan situasi yang baik. Perhatian seorang akuntan pada lingkungannya juga akan meningkatkan nilai intrinsik dan kinerja. Penelitian dari Nurhayani (2012) diperoleh motivasi sosial berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti PPAk. Semakin kuat motivasi sosial mahasiswa dalam menjalin hubungan dengan orang lain ataupun dengan lingkungan, maka semakin tinggi minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Ho4 : Motivasi Sosial Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Ha4 : Motivasi Sosial Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

2.4.5 Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Made Bagus (2018) menyatakan biaya pendidikan berpengaruh negatif pada minat mahasiswa mengikuti PPAk. Dalam penelitiannya mahal biaya yang dikeluarkan dalam menempuh PPAk akan menyulitkan mahasiswa yang ingin menempuh profesi akuntansi tetapi memiliki penghasilan yang rendah. Adanya hambatan seperti ini akan mengurangi minat mahasiswa mengikuti PPAk bahkan akan mengurangi akuntan khususnya di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryani dan Erawati (2016) menyatakan biaya pendidikan berpengaruh negatif pada minat mahasiswa mengikuti PPAk. Penelitian dari Raminten (2012) juga diperoleh biaya pendidikan berpengaruh negatif pada minat mahasiswa mengikuti PPAk. Biaya pendidikan yang semakin tinggi, maka minat mahasiswa mengikuti PPAk juga semakin rendah.

Ho5 : Biaya Pendidikan Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Ha5 : Biaya Pendidikan Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

2.4.6 Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Motivasi Sosial, dan Biaya Pendidikan terhadap minat Mahasiswa Akuntansi mengikuti PPAK.

Penelitian dari Berlinasari dan Erawati (2017) menyatakan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif pada minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Minat yang tinggi dari mahasiswa untuk mengikuti PPAk dipengaruhi keinginan untuk meningkatkan kualitas serta kemampuan dibidang yang ditekuni. Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Made Bagus (2018) menyatakan motivasi sosial, motivasi ekonomi dan motivasi sosial berpengaruh positif pada minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Namun dalam penelitian I Made Bagus (2018) biaya pendidikan berpengaruh negatif pada minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aryani dan Erawati (2016) menyatakan biaya pendidikan berpengaruh negatif pada minat mahasiswa mengikuti PPAk. Biaya pendidikan yang semakin tinggi, maka minat mahasiswa mengikuti PPAk juga semakin rendah.

Ho6 : Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Motivasi Sosial, dan Biaya Pendidikan berpengaruh Terhadap minat Mahasiswa Akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Ha6 : Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Motivasi Sosial, dan Biaya Pendidikan berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).